

**PENDIDIKAN POLITIK BAGI PEMILIH PEMULA OLEH KPU DALAM
RANGKAH PEMILIHAN PRESIDEN 2024
DI KABUPATEN BOVEN DIGOEL PROVINSI PAPUA SELATAN**

Gustiana Dolivera Anggawen

Npp 30.1615

Asdf Kabupaten Boven Digoel, Provinsi Papua Selatan

Program Studi Politik Indonesia Terapan

Email: gustianaanggawen@gmail.com

Pembimbing Skripsi : Dr.Dra.Hj.Meltarini,M.Si

ABSTRACT

Problem/Background (GAP): Political education for first-time voters by the KPU in the steps for the 2024 presidential election in Boven Digoel Regency, South Papua Province, Simultaneous elections in 2024 which will be held in 2024 in Boven Digoel Regency, the lack of participation from first-time voters makes the district KPU Boven Digoel is preparing socialization and registration for political education for first-time voters who will exercise their right to vote in the 2024 elections. **Purpose:** Based on these problems, this research aims to disseminate information on the implementation of first-time voter education in Boven Digoel Regency. **Method:** Theory Theory of George Hebert Mead used The method used in this research is qualitative. Data collection techniques used in this research are interviews and documentation studies. **Results:** The findings obtained by the authors in this study are that the participation of first-time voters in planning is quite sufficient, the implementation is quite good, and the utilization of the results is quite good, although it is still constrained by the low level of awareness of some first-time voters. **Conclusion:** The results of this study are the lack of first-time voter votes in recent years has prompted the general election commission to develop a voter political education strategy for the upcoming 2024 presidential election in Boven district. **Keywords:** Political Education, Beginner Voters, Participation

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Pendidikan politik bagi pemilih pemula oleh kpu dalam langkah pemilihan presiden 2024 di kabupaten boven digoel provinsi papua selata pemilu serentak tahun 2024 yang akan dilaksanakan mendatang pada tahun 2024

di Kabupaten Boven Digoel kurangnya partisipasi dari pemilih pemula membuat KPU kabupaten Boven Digoel mempersiapkan sosialisasi dan pendaftaran bagi pendidikan politik pemilih pemula yang akan menggunakan hak pilihnya sendiri pada pemilu 2024. Berdasarkan permasalahan tersebut penelitian ini **Tujuan:** bertujuan untuk melakukan sosialisasi terhadap penyelenggaraan pendidikan pemilih pemula di Kabupaten Boven Digoel. **Metode:** Teori Teori George Hebert Mead yang dipakai Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara dan studi dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Temuan yang diperoleh penulis dalam penelitian ini yaitu partisipasi pemilih pemula dalam perencanaan tergolong cukup, pada pelaksanaan tergolong baik, dan pemanfaatan hasil tergolong baik, meskipun masih terkendala tingkat kesadaran beberapa pemilih pemula yang masih rendah. **Kesimpulan:** Hasil dari penelitian ini adalah Kurangnya suara pemilih pemula dari tahun belakangan membuat komisi pemilihan umum membuat strategi pendidikan politik pemilih pada pemilu presiden 2024 yang akan datang di kabupaten Boven.

Kata Kunci: Pendidikan Politik, Pemilih Pemula, Partisipasi

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam pelaksanaan pemilihan umum pada beberapa daerah di Indonesia masih bermasalah terkait tingginya tingkat golongan putih (golput) akibat ketidakpuasan masyarakat terhadap kinerja politik. Pelaksanaan partai politik masih terancam penggunaan politik uang dalam mempengaruhi proses pemilihan, sehingga kepercayaan masyarakat kepada pemerintah. Melihat hal tersebut perlu adanya penanganan dalam menangani rendahnya pendidikan politik bagi pemilih pemula. Sementara itu, Kabupaten Boven Digoel sendiri dalam mewujudkan tingkat pendidikan politik masih terjadi kendala dimana Komisi Pemilihan Umum harus berperan aktif dalam memberikan sosialisasi tentang bagaimana pentingnya pendidikan politik bagi Pemilih Pemula dimana pada tahun 2024 akan dilaksanakan pemilihan Presiden.

Upaya yang dilakukan KPU Kabupaten Boven Digoel dengan Sosialisasi dilakukan pada siswaswi sekolah dengan program KPU *Goes To School*, dilakukan bagi siswaswi karena mereka adalah pemilih potensial yang siap menyalurkan hak pilih pada pemilu tahun 2024. Program dilakukan untuk memberikan edukasi terhadap pelajar untuk menjadi pemilih bijak, dengan memilih pemimpin dan wakil rakyat yang mempunyai gagasan bagi kemajuan terhadap pembangunan dan tidak terjebak dalam politik identitas. Untuk Provinsi Papua jumlah data pemilih pemula mencapai 20.098 jiwa pada pemilihan presiden tahun 2019, berdasarkan data jumlah pemilih pemula yang diambil dari data 29 kabupaten/kota yang ada di provinsi Papua. Khususnya Kabupaten Boven Digoel Dari data yang didapat diketahui jumlah pemilih pemula dari kategori pemilih baru yang tercatat oleh KPU Kabupaten Boven Digoel dengan usia range 15 sampai 20 tahun yang sudah menikah yaitu 676 pemilih terdiri dari laki-laki terdapat 336 pemilih dan jumlah perempuan terdapat 340 pemilih di Kabupaten Boven

Digoel, sedangkan data jumlah pemilih pemula yang belum menikah yaitu jumlah pemilih laki-laki 231 dan jumlah pemilih pemula perempuan 224.

1.2.Kesenjangan Masalah yang Diambil

Ada beberapa permasalahan berkaitan dengan partisipasi, Pemilih pemula yaitu warga negara Indonesia yang pada hari pengumuman suara telah genap berumur 17 (tujuh belas) tahun atau lebih atau sudah/pernah kawin mempunyai hak pilih pasal 19 ayat (1 dan 2) UU No.10 Tahun 2008 . mayoritas dari pemilih pemula adalah mereka yang berusia 17 tahun keatas yang telah memiliki KTP dan masih berstatus sebagai pelajar baik siswa SMA/SMK maupun mahasiswa. Dalam pelaksanaan pemilihan umum pada beberapa daerah di Indonesia masih bermasalah terkait tingginya tingkat golongan putih (golput) akibat ketidak puasan masyarakat terhadap kinerja politik. Pelaksanaan partai politik masih terancam penggunaan politik uang dalam mempengaruhi proses pemilihan, sehingga kepercayaan masyarakat kepada pemerintah. Melihat hal tersebut perlu adanya penanganan dalam menangani rendahnya pendidikan politik bagi pemilih pemula. Sementara itu, Kabupaten Boven Digoel sendiri dalam mewujudkan tingkat pendidikan politik masih terjadi kendala dimana Komisi Pemilihan Umum harus berperan aktif dalam memberikan sosialisasi tentang bagaimana pentingnya pendidikan politik bagi Pemilih Pemula dimana pada tahun 2024 akan dilaksanakan pemilihan Presiden. Upaya yang dilakukan KPU Kabupaten Boven Digoel dengan Sosialisasi dilakukan pada siswaswi sekolah dengan program KPU Goes To School, dilakukan bagi siswa-siswi karena mereka adalah pemilih potensial yang siap menyalurkan hak pilih pada pemilu tahun 2024. Program dilakukan untuk memberikan edukasi terhadap pelajar untuk menjadi pemilih bijak, dengan memilih pemimpin dan wakil rakyat yang mempunyai gagasan bagi kemajuan terhadap pembangunan dan tidak terjebak dalam politik identitas. pendidikan politik bagi pemilih pemula dalam pemilihan presiden dan wakil presiden 2024 di Kabupaten Boven Digoel, Faktor apa saja yang menghambat pendidikan politik bagi pemilih pemula dalam pemilihan presiden dan wakil presiden 2024 di Kabupaten Boven Digoel.

1.3.Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, Penelitian yang dilakukan oleh Sartibi Bin Hasyim, Nurbudiwati, Hasbi Shiddiq Fauzan (2020) dengan judul “Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Pemilu Presiden Dan Wakil Presiden Tahun 2019 Di Desa Kendalsewu Tarik Siduarjo ” . Metode dalam penelitian ini yaitu kualitatif. Tujuan dari penelitian ini pelaksanaan partisipasi politik pemilih pemula dalam pemilihan presiden dan wakil presiden di Desa Kendalsewu pada tahun 2019, faktor yang mempengaruhi partisipasi pemilih pemula dalam pelaksanaan Pemilu presiden dan wakil presiden di Desa Kendalsewu pada tahun 2019 dan Upaya yang sudah dilakukan oleh KPPS untuk meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula dalam pelaksanaan pemilihan presiden dan wakil presiden di Desa Kendalsewu di masa depan. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa partisipasi politik pemilih pemula di Desa Kendalsewu adalah 84,8% atau dari 132 pemilih pemula ada 112 atau

12,8% yang datang ke TPS dan memberikan hak suara mereka. Faktor-faktor yang mendorong pemilih pemula berpartisipasi dalam pemilu diantaranya kesadaran pemilih pemula, motivasi dari orang tua, pendidikan dan Teknologi. Sedangkan faktor-faktor penghambatnya; tidak ada undangan (C6) dan adanya kesibukan pribadi. Upaya yang dilakukan KPPS dalam meningkatkan partisipasi politik adalah memberikan sosialisasi khusus kepada pemilih pemula dan memberikan pendidikan politik. Penelitian yang dilakukan oleh Asmaul Husna, Yuhdi Fahrimal dengan judul “Pendidikan Politik: Upaya Peningkatan Partisipasi Pemilih Pemula dalam Menggunakan Hak Pilihnya” . Metode dalam penelitian ini yaitu kualitatif. Tujuan dari penelitian untuk mendeskripsikan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat guna memberikan informasi, memotivasi, dan menumbuhkan kesadaran pemilih pemula. Melalui kegiatan ini diharapkan pemilih pemula dapat meningkatkan partisipasinya dalam proses politik. Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan kegiatan ini berguna sebagai upaya untuk menumbuhkan sikap partisipatif pemilih pemula. Penelitian yang dilakukan oleh Haryani dan Hadi (2021) dengan judul “Pendidikan Politik Dan Partisipasi Masyarakat Desa Mekar Jaya”. Metode dalam penelitian ini yaitu kualitatif. Tujuan dari penelitian ini Untuk menggambarkan dan menganalisa pendidikan politik dan pengaruhnya terhadap partisipasi politik masyarakat di Desa Mekar Jaya Kecamatan Parenggean berdasarkan latar belakangnya, Untuk menggambarkan dan menjelaskan bagaimana dan sampai dimana partisipasi politik masyarakat Desa Mekar Jaya Kecamatan Parenggean dalam pemilihan Presiden dan Wakil Presiden dan mengetahui faktor yang mempengaruhi partisipasi politik masyarakat di Desa Mekar Jaya Kecamatan Parenggean. Hasil dari penelitian ini Pendidikan serta partisipasi politik masyarakat di Desa Mekar Jaya Kecamatan Parenggean Kabupaten Kotawaringin Timu Terbilang kurang baik karena kurangnya masyarakat ikut serta dalam menggunakan hak suara mereka diakibatkan tingkat pendidikan serta partisipasi politik masyarakat di Desa Mekar Jaya tersebut kurang memahami apa itu pesta demokrasi yang sebenarnya, mereka lebih memilih golput tidak menggunakan hak suara nya di bandingkan ikut serta dalam pemilihan. Penelitian yang dilakkan oleh Fety Novianty, Erna Octavia (2018) dengan judul “Peran Komisi Pemilihan Umum (KPU) Dalam Menumbuhkan Partisipasi Politik Bagi Pemilih Pemula Di Kecamatan Pontianak Barat ”. Metode dalam penelitian ini yaitu Kualitatif. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan Gambaran umum tentang realitas partisipasi politik bagi pemilih pemula di Kecamatan Pontianak Barat serta Program kerja Komisi Pemilihan Umum (KPU) dalam menumbuhkan partisipasi politik bagi pemilih pemula di Kecamatan Pontianak Barat dan Hambatan yang dialami Komisi Pemilihan Umum (KPU) dalam menumbuhkan partisipasi politik bagi pemilih pemula di Kecamatan Pontianak Barat, Upaya Komisi Pemilihan Umum (KPU) dalam mengatasi hambatan untuk menumbuhkan partisipasi politik bagi pemilih pemula di Kecamatan Pontianak Barat. Penelitian yang dilakukan oleh Primandha Sukma Nur Wardhani (2018) dengan judul “Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pemilihan Umum ” . Metode dalam penelitian ini yaitu studi kepustakaan. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui bentuk-bentuk partisipasi politik pemilih pemula dalam pemilu,

faktor-faktor pendukung partisipasi politik pemilih pemula dalam pemilu serta faktor-faktor penghambat partisipasi politik pemilih pemula dalam pemilu.

1.4.Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni Lokus dalam penelitian ini di Kabupaten Boven Digoel sedangkan dalam penelitian sebelumnya yaitu Kecamatan Pontianak Barat. Fokus permasalahan dalam penelitian sebelumnya yaitu upaya mengatasi hambatan dalam partisipasi politik sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada Pendidikan Politik Pemilih Pemula, Fokus permasalahan dalam penelitian sebelumnya ini yaitu partisipasi politik yang kaitan dengan konteks sosial sedangkan dalam penelitian saat ini yaitu Pendidikan Politik Pemilih Pemula.

1.5.Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan memperoleh gambaran yang jelas mengenai, menganalisis sosialisasi pendidikan politik bagi pemilih pemula dalam pemilihan presiden 2024 di Kabupaten Boven Digoel . mengetahui faktor-faktor dan menganalisis penghambatan pendidikan politik bagi pemilih pemula dalam pemilihan presiden 2024 di Kabupaten Boven Digoel.

II. METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Creswell (2008) pendekatan kualitatif merupakan pendekatan untuk memahami dan mempelajari suatu gejala sentral, Penulis melakukan penelitian kualitatif karena peneliti ingin melakukan wawancara dan analisis. George Hebert Mead (1972) Sosialisasi yaitu Tahapan Persiapan/Preparatory Stage, Tahapan Meniru/Play Stage, Tahapan Siap Bertindak/Game Stage, Tahapan Penerimaan Norma Kolektif /Generalize Stage. Penulis mengumpulkan data melalui angket, wawancara, dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 4 orang informan yang terdiri dari sekretaris KPU, Anggota KPU Divisi Sosialisasi Pendidikan Pemilih, Partisipasi Masyarakat Dan Sumber Daya Manusia, Siswa-Siswi Kelas 3 SMA. yang menyatakan bahwa partisipasi dapat terjadi pada empat tahap, yaitu partisipasi dalam perencanaan/pengambilan keputusan, pelaksanaan, dan pemanfaatan hasil.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis Pendidikan Politik Bagi Pemilih Pemula Oleh Kpu Dalam Langkah Pemilihan Presiden 2024 Di Kabupaten Boven Digoel Provinsi Papua Selatan. menyatakan bahwa partisipasi dapat terjadi pada empat tahap, yaitu Tahapan

Persiapan/Preparatory Stage, Tahapan Meniru/Play Stage, Tahapan Siap Bertindak/Game Stage, Tahapan Penerimaan Norma Kolektif /Generalize Stage.

3.1. Persiapan (Preparatory Stage)

Penulis melakukan pengukuran terhadap Tujuan pelaksanaan sosialisasi pemilih pemula, Persiapan akan diukur dengan kriteria sebagai berikut kriteria tujuan dalam pelaksanaan sosialisasi pemahaman dan meningkatkan pengetahuan kepada masyarakat yang baru mau menggunakan hak pilih dalam pemilihan presiden dan wakil presiden pada tahun 2024 mendatang pelaksanaan sosialisasi bagi pemilih pemula untuk mencapai pemilu yang berintegritas. Pencapaian tujuan dan sasaran pelaksanaan pemilihan presiden 2024. penyelenggaraan pemilu presiden 2024 pada Kabupaten Boven Digoel. Selain itu melalui Melalui sosialisasi pendidikan politik pemilih pemula juga masyarakat dapat menentukan sendiri pemimpin yang masyarakat kehendaki. Pelaksanaan pendidikan politik menjelang pemilihan yang dilakukan KPU belum tepat sasaran, tetapi siswa-siswi memiliki antusias dalam menerima pengetahuan tentang pendidikan politik dengan baik.

3.2. Tahapan Meniru/Play Stage

sosialisasi yang menyajikan informasi untuk menentukan bagaimana menggunakan sumber daya yang tersedia dalam mencapai tujuan program. Sosialisasi bermanfaat untuk membimbing pemilihan strategi program dalam mengkhususkan pemberian materi. Pemberian materi tentang pendidikan politik persiapan dalam pemberian materi terkait pendidikan politik sebagai salah satu aspek penting dalam penyelenggaraan Pemilu/Pemilihan telah menjadi sebuah kebutuhan pada masa kini perkembangan demokrasi, demokrasi di Kabupaten Boven Digoel yang begitu pesat menuntut kematangan dan kedewasaan bernegara dari masyarakatnya pemberian buku saku dengan judul materi pendidikan pemilih bagi masyarakat agar mengembangkan pengetahuan masyarakat tentang politik. penyelenggara sosialisasi pendidikan politik sudah mempersiapkan pelaksanaan sosialisasi melalui Buku pedoman Pendidikan Pemilih, buku pintar pemilu dan buku pintar pemilu demokrasi yang akan diberikan kepada masyarakat, Selanjutnya, hasil wawancara tersebut didukung dengan peraturan Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2018 sosialisasi, pendidikan pemilih, dan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pemilih. Sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pendidikan politik, Dalam pelaksanaan pendidikan politik memiliki sarana dan prasarana yang dilakukan oleh penyelenggara dapat diketahui sarana prasarana yang ada yaitu dalam sarana meliputi berbagai modul/ materi pendidikan politik, alat peraga dan video yang bisa dibagikan kepada para pemilih pemula yang mengikuti forum yang telah disediakan oleh penyelenggara bagi pemilih pemula untuk memberikan pengetahuan pemilih dalam pemilihan dan bisa meningkatkan kurangnya golongan putih dalam pemilihan berikut karena pemilih

mendapatkan pengetahuan yang lebih baik mengenai pemilih yang ada di Kabupaten Boven Digoel Provinsi Papua Selatan.

3.3. Tahapan Siap Bertindak/Game Stage

sosialisasi yang merupakan ini mulai terbentuk kesadaran tentang upaya dalam akses terhadap pelaksanaan dari rencana untuk membantu pelaksanaan aktivitas dan membantu kelompok pemakaian yang luas menilai dan manfaat. Dalam penelitian ini proses yang dimaksud adalah segala hal yang menyangkut dengan proses pelaksanaan pendidikan politik yaitu tujuan dan pelaksanaan pendidikan politik, pemahaman tentang pendidikan politik, Prosedur pelaksanaan Pendidikan Pemilih Pendidikan Politik yang dilaksanakan untuk beberapa tahapan telah sesuai dengan tujuan tahapan dan jadwal mengenai penyelenggaraan Pemilu 2024 tercantum pada Masa kampanye direncanakan berlangsung pada 13 November 2023 hingga 10 Februari 2024 sekarang kami sedang menjalankan tahapan – tahapan untuk pelaksanaan pendidikan politik kami juga membuat relawan demokrasi dalam pelaksanaan pendidikan politik. pelaksanaan pendidikan politik di Kabupaten Boven Digoel berjalan dengan baik sesuai dengan tujuannya hal ini tercantum dalam Peraturan Komisi Pemilihan Umum (PKPU) Nomor 3 Tahun 2022 tentang Tahapan dan Jadwal Penyelenggaraan Pemilihan Umum Tahun 2024 dan membuat relawan demokrasi agar menjadi mitra kerja KPU.

3.4. Tahapan Penerimaan Norma Kolektif /Generalize Stage

sosialisasi yang merupakan ini mulai terbentuk kesadaran tentang pendidikan politik dan pelaksanaan dari rencana untuk membantu pelaksanaan sudah dapat menempatkan diri dalam menerima pendidikan politik dan pemahaman tentang pendidikan politik. Agar meningkatkan partisipasi pemilih, dan memberikan berikan edukasi pada pelajar agar menjadi pemilih yang bijak, dengan memilih wakil rakyat yang punya gagasan bagi pembangunan, dan tidak terjebak politik identitas, siswa yang ikuti sosialisasi tersebut, pada 2024 mendatang menjadi salah satu penentu pembangunan. Mengingat melalui pilihan mereka wakil Negara ditentukan, pelaksanaan pendidikan politik di Kabupaten Boven Digoel berjalan baik agar siswa-siswi yang mengikuti sosialisasi pendidikan politik dan memahami tentang pendidikan politik.

3.5 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pelaksanaan Program sosialisasi pendidikan politik pemilih pemula banyak dampak positif di berbagai lapisan masyarakat dan para siswa – siswi dalam rangka membangun masyarakat yang lebih berpendidikan dalam pendidikan politik, Penulis menemukan temuan penting yakni generasi muda berpartisipasi dengan cukup baik

dikarenakan adanya kolaborasi yang baik dari KPU dalam mensosialisasikan tentang pendidikan politik bagi siswa - siswi pemuda dan masyarakat.

Layaknya program lainnya, yang dilakukan KPU dalam menjalankan sosialisasi pendidikan pemilih pemula dalam pelaksanaan pendidikan politik bagi pemilih pemula dapat dijelaskan antara lain :Penggunaan teknologi informasi mempermudah masyarakat dalam mendapatkan informasi yang diinginkan masyarakat dan dapat dilihat bahwa teknologi pada zaman sekarang sangat berkembang dengan cepat, kegunaan dalam menggunakan teknologi yaitu informasi yang disampaikan kepada Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Boven Digoel kepada masyarakat, Bekerja sama dengan lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan merupakan wadah yang baik dalam memberikan pembelajaran pendidikan politik bagi pemilih pemula maka salah satunya yang dilakukan KPU dengan memberikan program kerja sama pada lembaga pendidikan di tingkat sekolah menengah atas, KPU memilii program KPU goes to school agar memberikan sosialisasi secara langsung kepada sekolah menengah atas yang berapa di kabupaten Boven Digoel, Rumah Pintar Pemil, rumah pintar pemilu merupakan pemanfaatan ruang dari bangunan khusus untuk melaksanakan pendidikan politik yang diadakan oleh komisioner yang berada pada kantor KPU kabupaten Boven Digoel unuk memberikan sosialisasi pendidikan politik kepada masyarakat dan pemilih pemula yang mempunyai ketrtrarikan dalam pemilu dan politik,Pembentukan relawan demokrasi pemilu untuk pendidikan politik dapat dilakukan dengan menggalang relawan pemilu. Gagasan dari relawan demokrasi itu sendiri yaitu sukarelawan dari pemilih untung mencerdaskan pemilih dan terlibat dalm proses demokrastisai, program ini melibatkan peran masyarakatkomunitas relawan demokrasi bekerjasama dengan KPU dan menjadi mitra dalam menjalankan agenda pelaksanaan pendidikan politik .

3.6 Diskusi Temuan Menarik Lainnya (opsional)

Penulis menemukan faktor penghambat partisipasi pendidikan politik pemilih pemula p dalam sosialisasi KPU go to school di kabupaten Boven Digoel ini yakni tingkat kesadaran yang masih rendah, dan kurangnya sarana dan prasarana pendukung.

IV. KESIMPULAN

penelitian pelaksanaan pendidikan politik pemilih pemula di Kabupaten Boven Digoel maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa Kurangnya suara pemilih pemla dari tahun belakangan membuat komisi pemilihan umum membuat strategi pendidikan politik pemilih pada pemilu presiden 2024 yang akan datang di kabupaten Boven Digoel Provinsi Papua Selatan diantaranya yakni: Penggunaan teknologi informasi, Pemanfaatan media massa (cetak maupun Elektronik), Bekerjasama dengan lembaga pendidikan, Rumah pintar pemilu, Pembentukan relawan demokrasi pada pemilu, Serta pemanfaatan media sosial. Faktor pendukung adalah mendapatkan dukungan dari

pemerintah daerah, peliputan dan media cetak berbagai kegiatan dan elektronik (radio) sedangkan hambatan yang terjadi yakni sikap apatisme politik dan sinisme politik yang cenderung menjadi sikap putus asa itu mengakibatkan masyarakat sulit mempercayai usaha-usaha edukasf dan gerakan-gerakan politik .

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu kabupaten saja sebagai model studi kasus yang dipilih berdasarkan pendapat George Hebert Mead.

Arah Masa Depan Penelitian (future work). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa. Berkaitan dengan program dari KPU .

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Ketua KPU Kabupaten Boven Digoel beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

V. DAFTAR PUSTAKA

- HARYANI, Tutik; HADI, Seto. *PENDIDIKAN POLITIK DAN PARTISIPASI MASYARAKAT DESA MEKAR JAYA*. JURNAL SOCIOPOLITICO, 2021, 3.2: 107-117.
- NOVIANTY, Fety; OCTAVIA, Erna. *Peran Komisi Pemilihan Umum (KPU) dalam dalam Menumbuhkan Partisipasi Politik bagi Pemilih Pemula di Kecamatan Pontianak Barat*. Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial, 2018, 5.2: 293-303.
- Fenyapwain, Marissa Marlein. (2013). *Pengaruh Iklan Politik dalam Pemilukada. Minahasa Terhadap Partisipasi Pemilih Pemula di Desa*.
- HUSNA, Asmaul; FAHRIMAL, Yuhdi. *Pendidikan Politik: Upaya Peningkatan Partisipasi Pemilih Pemula Dalam Menggunakan Hak Pilihnya*. Jurnal Pengabdian Masyarakat: Darma Bakti Teuku Umar, 2021, 3.1: 85-100.
- WARDHANI, Primandha Sukma Nur. *Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pemilihan Umum*. Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial, 2018, 10.1: 57-62.